

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan potensi diri melalui pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui beberapa jalur.

Seperti tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) yang secara lengkap berbunyi: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Lebih lanjut Ihsan (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan

sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan demi tercapainya. tujuan pendidikan nasional. UUSPN 1989 dalam Hernawan, dkk. (2012) disebutkan bahwa pengertian kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar".

Matematika salah satu kajian yang memiliki kesulitan yang sangat tinggi bagi anak tunagrahita, apabila diajarkan secara ceramah akan menjadi materi yang abstrak. Salah satu cara untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat ceramah tersebut, yaitu diperlukannya pengalaman benda konkret, mudah dipahami dengan menggunakan contoh sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dan menarik. Supaya anak tunagrahita tidak lekas jemu, serta termotivasi untuk belajar, sedangkan untuk menjembatani keabstrakkan atau prinsip konsep matematika, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan anak tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus. (Nathan & Scobell, 2012).

Pada anak tunagrahita ringan yang memiliki IQ antara 50-70 yang masih mempunyai potensi untuk berkembang dalam kemampuan akademik disekolah, seperti membaca, menulis, berhitung, dan dapat di didik keterampilan hidup sehari-hari. Pembelajaran berhitung pada anak tunagrahita ringan hendaknya guru menggunakan sesuatu yang konkrit, mudah dipahami, menggunakan contoh-

contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan alat peraga, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dengan metode yang bergantiganti supaya anak tunagrahita ringan tidak lekas jemu sehingga termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media dalam pegajaran matematika merupakan bagian dari strategi pengajaran matematika, maka media dalam pengajaran matematika yang memadai adalah media yang dikaitkan dengan tujuan pengejaran matematika. Disinilah seorang guru sekolah dasar harus terus menerus belajara dan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga mampu merumuskan berbagai macam alternatif dan cara-cara menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru dan sisiwa adalah sama-sama penting terlebih lagi untuk pembelajaran khususnya mata pengajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Zul Anwar, 2012: 28).

Salah satu media pembelajaran matematika yang dapat digunakan adalah penggunaan biji pinus sebagai media pada pembelajaran berhitung yang tepat. Media biji pinus ini adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk pembelajaran berhitung bagi anak tunagrahita ringan. Yaitu media yang mana anak mengambil biji pinus kemudian anak dapat menghitung biji tersebut disaat materi berhitung dimulai baik penjumlahan ataupun pengurangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang piji pinus sebagai media berhitung untuk anak guna

meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung pada siswa tunagrahita di SDLB Baitul Imi dengan Tajuk “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Media Biji Pinus Pada Siswa Kelas 1 Di SLB Baitul Ilmi Pidie Jaya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu: Rendahnya kemampuan berhitung anak serta bagaimana cara untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui media sederhana dalam pelajaran matematika kelas 1 SDLB Pidie Jaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah ini disesuaikan dengan identifikasi masalah diatas agar apa yang dicapai dapat terarah dengan baik, dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Media Biji Pinus Pada Siswa Kelas 1 Di SLB Baitul Ilmi Pidie Jaya”.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah tersebut diperoleh permasalahan: Apakah model pembelajaran dengan menggunakan media belajar biji pinus dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita pada materi berhitung di SDLB Baitul Ilmi Pidie Jaya?

1.5 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita pada materi berhitung setelah diajarkan pembelajaran dengan menggunakan media biji pinus siswa kelas 1 SDLB Baitul Ilmi Pidie Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian kelas ini dapat memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita pada materi berhitung dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media biji pinus.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, selain menambah wawasan peneliti juga dapat pelajaran baru.
3. Bagi guru, untuk guru dan calon guru sebagai bahan masukan betapa pentingnya menggunakan media secara langsung khususnya mengembangkan kemampuan berhitung pada anak sebagai persiapan kejenjang selanjutnya.
4. Bagi sekolah, menjadi pemotivasi dalam upaya mengembangkan profesional guru, terutama dalam proses pembelajaran yang bermakna, kreatif dan inovatif.